



UPACARA HARI JADI KE-269 TAHUN DIY

Ungkap Sejarah Pemilihan Tanggal



Wakil Gubernur DIY Paku Alam X memimpin Upacara Hari Jadi di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, Rabu (13/3/2024).

YOGYA (KR) - Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) genap berusia 269 tahun pada tanggal 13 Maret 2024. Upacara Hari Jadi berlangsung di Stadion Mandala Krida Yogyakarta dengan Inspektur Upacara Wakil Gubernur DIY Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KG-PAA) Paku Alam X.

Hadir dalam upacara, Forkopimda DIY, DPRD DIY, Kepala Daerah Kabupaten/Kota se-DIY, Kepala OPD DIY, instansi vertikal, BUMN, BUMD dan tokoh masyarakat. Upacara dilaksanakan menggunakan bahasa

Jawa. Termasuk seluruh peserta upacara juga mengenakan busana adat Jawa Yogyakarta.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutan tertulis yang dibacakan Wagub DIY Paku Alam X mengatakan, melalui peringatan hari jadi, hendaknya diiringi introspeksi dan retrospeksi, seraya mengenang sejarah perjalanan Daerah Istimewa Yogyakarta, sejak mulai berdirinya hingga saat ini.

Penetapan tanggal Hari Jadi DIY, merujuk pada perjalanan sejarah, yang mencapai titik

penting pada tanggal 13 Maret 1755, atau selaras dengan penanggalan kalender Jawa, Kamis Pon, 29 Jumadil'awal Tahun Be 1680.

Saat itu, di Hutan Beringan, Sultan Hamengku Buwono I secara resmi mendeklarasikan berdirinya *Hadeging Nagari Dalem Kasultanan Mataram Ngayogyakarta Hadiningrat*.

Momentum itu sekaligus juga menandakan pembentukan negara dan pemerintahan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Lengkap dengan elemen pemerintahan, wilayah dan

rakyatnya, meskipun istana belum terbangun.

Dalam sakralitas momentum itu, tersemat pula rangkaian doa dan asa, seiring munculnya nama *Ayodhya* yang bertransformasi menjadi *Ngayodhya* dan *Ngayogya*. Nama tersebutlah, yang akhirnya mengilhami penamaan *Ngayogyakarta Hadiningrat*, merefleksikan gambaran tentang sebuah nagari yang makmur, sekaligus juga menjabarkan sebuah model peradaban ideal, bagaimana kesejahteraan manusia merefleksikan keindahan semesta.

Dalam konteks kosmologi Jawa, Ngayogyakarta diresmikan sebagai nama dari sebuah entitas baru, yang membawahi setengah dari wilayah Mataram, dan juga menjadi nama ibukotanya. Persamaan antara nama negara dan ibukota menunjukkan sebuah hubungan transendental, bahwa ibukota tidak hanya berfungsi sebagai pusat administrasi atau perdagangan, tetapi juga sebagai representasi dari *nagari* secara keseluruhan.

Demikian pula, kata *Hadiningrat* menegaskan visi untuk menjadikan *nagari* ini sebagai sumber inspirasi bagi dunia melalui keindahan, keutamaan, dan kesejahteraannya.

Selanjutnya, apabila ditinjau dari dimensi sejarah perjuangan kemerdekaan, tanggal 13 Maret 1755 juga menandakan titik ter-

tinggi, dari semangat perjuangan yang diusung oleh Pangeran Mangkubumi. Momentum ini menjadi saksi, gihnya upaya merebut independensi dari cengkraman kolonial Belanda, seiring upaya mendirikan sebuah peradaban baru yang berujung *Ngayogyakarta Hadiningrat*.

Hari Jadi Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan dengan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2024 tentang Hari Jadi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan pada dirgahayunya yang ke-269 pada tahun ini, Daerah Istimewa Yogyakarta mencanangkan cita-cita yang terbingkai dalam tema 'Maju, Sejahtera, Berkelanjutan, Dijiwai Kebudayaan dan Keistimewaan'. "Adapun terkait kesejahteraan, merujuk pada cita-cita un-

tuk mewujudkan ekosistem sosial yang sejahtera, melalui pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat secara layak dan adil, dijamin oleh sistem yang dirancang untuk efisiensi dan keadilan," katanya.

Berkelanjutan, dapat dimaknai sebagai integrasi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian sumber daya alam, yang dicapai melalui penerapan teknologi, yang memungkinkan kita untuk hidup selaras dengan alam.

Di sisi lain, kebudayaan harus diinterpretasikan ulang melalui lensa kemajuan, dimana nilai dan identitas budaya, diperkuat dan dilestarikan melalui inovasi, menjadikannya lebih relevan di tengah masyarakat modern, tanpa menghilangkan esensi kearifannya.

*Bersambung hal 7 kol 1



Istri Wagub DIY meninjau sejumlah stan di Kompleks Stadion Mandala Krida, Yogyakarta.

Ungkap

Sambungan hal 1

Demikian pula, Keistimewaan DIY harus ditegakkan dalam konteks teknokratis, dengan mengintegrasikan program-program pembangunan yang unik dan pemanfaatan teknologi, menciptakan pembangunan yang tidak hanya harmonis, tetapi juga berdampak nyata.

Untuk itulah, momentum hari jadi kali ini, sekaligus menjadi sebetuk alarm untuk *gumregah*, dengan menyerap esensi perjuangan yang telah diukir Mataram Islam dan Kasultanan Yogyakarta. Keduanya, mencerminkan benteng yang tak tergoyahkan oleh gelombang kolonialisme, dalam memelihara esensi Indonesia.

Hal ini juga menyiratkan seruan, untuk menghargai sesama manusia, sekaligus membangkitkan kecintaan, terhadap bumi dan budaya

Yogyakarta. Hari jadi, juga menjadi momentum untuk menghormati pengorbanan para pendiri *Ngayogyakarta Hadiningrat*, para pahlawan, dan para pendahulu, yang telah memperjuangkan kemerdekaan, dan merintis eksistensi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semangat keberanian akan menjadi nyala yang memandu setiap langkah, menuju masa depan Daerah Istimewa Yogyakarta yang adil sejahtera, serta menjadi sumber inspirasi bagi bangsa Indonesia dan dunia. Sehingga untuk mencapai tataran tersebut, menjadi tugas kita bersama, baik jajaran pemerintahan dan segenap masyarakat Daerah Istimewa-Yogyakarta, untuk *manunggal-nyawiji* dalam mewujudkan 'hidup, kehidupan dan penghidupan baru' yang lebih se-

jahtera.

"Saya mengajak kita semua untuk *mangayubagya* sekaligus mendoakan kemaslahatan DIY, di hari jadinya yang ke-269 ini. Semogalah kedamaian, keberkahan, dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa menyertai kita semua," katanya.

Di luar stadion, terdapat stan layanan identitas kependudukan digital dan aneka produk UMKM. Termasuk sembako murah yang mendapat sambutan antusias masyarakat. Antreannya mencapai lebih dari 200 meter. Terutama untuk komoditas telur, beras dan minyak goreng. Ada juga layanan cek kesehatan (darah) dan jiwa. Selain itu ada hiburan tarian dan musik tradisional dari Omah Cangkem. (Awh)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005